

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi murid agar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar sebagai bentuk perubahan perilaku stabil dalam belajar serta dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sangat diperlukan untuk membangun kehidupan masyarakat dan mengubah pola pikir masyarakat agar Indonesia dapat maju. Dalam hal tersebut perlu ditingkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran di sekolah. Sehingga guru harus mampu menyajikan pembelajaran yang bermakna agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai.

Upaya yang dapat dilakukan untuk membekali manusia menghadapi perkembangan jaman adalah pendidikan. Pendidikan selalu berkembang mengikuti perkembangan jaman, dapat dilihat melalui kurikulum yang diterapkan. Kurikulum selalu berkembang dari kurikulum pertama yaitu kurikulum 1947 hingga kurikulum yang saat ini diterapkan yaitu kurikulum KTSP maupun Kurikulum 2013. Perkembangan kurikulum mengacu pada perkembangan kompetensi yang dibutuhkan. Kompetensi pendidikan selalu berkembang dalam memenuhi kebutuhan perkembangan jaman, sehingga pendidikan merupakan jawaban untuk menghadapi tantangan perkembangan jaman. Pendidikan berkualitas dibutuhkan untuk mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Jadi berdasarkan undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 dijelaskan tentang sistem pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Penerapan pembelajaran sebagai suatu bentuk kegiatan siswa untuk membangun

pemahaman terhadap konsep-konsep ilmu dan pengalaman yang diperoleh siswa dari sebuah komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa. Proses belajar tersebut, guru yang menjadi titik pusat membimbing dan menciptakan suasana pembelajaran untuk mencapai tujuan materi yang disampaikan khususnya pada mata pelajaran IPA.

Karakteristik anak SD secara umum memiliki rasa ingin tahu yang besar, sehingga dibutuhkan proses pembelajaran yang mampu menyalurkan rasa ingin tahu siswa untuk mendapatkan pengetahuannya. Kegiatan pembelajaran yang baik adalah ketika siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran. Guru sebagai ujung tombak pembelajaran dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi siswa dan mengembangkan keterampilan siswa untuk hidup bermasyarakat. Pembelajaran yang disajikan hendaknya berkaitan dengan kehidupan nyata siswa. Mata Pelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan siswa. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang alam dan seisinya. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya Tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya. Kegiatan pembelajaran IPA tidak cukup dilakukan dengan bentuk ceramah saja, tetapi juga dibutuhkan pengalaman langsung siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Pengalaman langsung dan pengetahuan yang didapatkan siswa akan lebih bermakna dibandingkan dengan pengetahuan yang hanya diberikan oleh guru tanpa siswa terlibat aktif dan langsung dalam kegiatan pembelajaran.”

Salah satu indikator utama kualitas pendidikan ditentukan oleh faktor mutu guru. Guru dituntut untuk profesional di bidangnya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya meningkatkan profesionalisme guru tetapi juga kebijakan kurikulum yang akan digunakan.

Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan karena guru sebagai agen perubahan yang merupakan ujung tombak peningkatan proses pembelajaran di sekolah yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan.

Guru dalam menerapkan model pembelajaran lebih menekankan pada model yang menekankan pada aktivitas guru atau pembelajaran yang berpusat pada guru, bukan pada aktivitas murid. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang variatif. Misalnya guru lebih banyak menggunakan metode ceramah bahkan menyuruh murid untuk duduk, mencatat dan mendengarkan.

Selanjutnya menelaah lebih lanjut pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang menyebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mengkaji tentang benda dan perubahannya. Pelajaran IPA, dapat mengarahkan murid agar mempunyai kemampuan dalam mengenal bagaimana benda dan perubahannya, siswa harus mempunyai kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan Alam, mempunyai komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai dan kemanusiaan, serta mempunyai kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global (BSNP, 2006: 575).

Pelajaran IPA adalah suatu pengetahuan yang di bentuk melalui proses pengamatan terhadap gejala-gejala alam dan obyektif melalui observasi atau pengamatan, klasifikasi, komunikasi, dan interpretasi data dengan menggunakan metode ilmiah.

Adapun permasalahan hasil belajar ilmu pengetahuan Alam adalah masalah klasik yang akan terus terjadi di lembaga pendidikan. Salah satu masalah tersebut adalah rendahnya hasil belajar, hal ini disebabkan model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah model konvensional. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang penekanannya hanya pada penyelesaian tugas, keterampilan sosial sering tidak secara langsung diajarkan, dan pemantauan sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung (Trianto,). Masalah seperti ini juga terjadi di SD Cerdas Bangsa, proses pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran yang monoton. Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang di dalamnya terdapat teknik spesifik. Guru harus pandai

memilih dan menggunakan teknik mengajar yang sesuai dengan tujuan, bahan dan keadaan murid. Hal ini dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Dari data di bawah terlihat jumlah siswa dan nilai kelas V SD Cerdas Bangsa dan dari 55 siswa yang tuntas hanya 35 siswa dan yang tidak tuntas 20 siswa yang tidak mencapai KKM

Tabel 1.1 Data Ulangan Mata Pelajaran IPA Kelas V

Kelas	KKM	Nilai	Jumlah siswa		Pesentase (%)	
			Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
V-A	75	\geq	18	10	64,00%	36,00%
V-B		\leq	17	10	62,00%	38,00%

Sumber : Guru kelas V SD CERDAS BANGSA T.A 2023/2024

Berdasarkan keterangan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa di SD Cerdas Bangsa. Belum maksimal masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) yang telah ditetapkan yaitu 75 dan ketuntasan hasil belajar secara klasik minimal 85%. Data yang diperoleh di SD Cerdas Bangsa dari 55 siswa di kelas V yang tuntas hanya 35 dan yang belum tuntas sebanyak 20 siswa dan hanya 65% yang nilai siswa diatas KKM. Indikator permasalahan diantaranya : Pertama kurangnya perhatian dan kehadiran siswa untuk belajar IPA. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Mulyati, mengungkapkan bahwa suasana kelas dalam pembelajaran sudah cenderung kondusif, namun siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa cenderung diam ketika diberi kesempatan untuk bertanya hal yang belum siswa pahami dan jarang mengeluarkan pendapatnya didalam kelas. Metode pembelajaran yang digunakan guru telah bervariasi mencakup metode Ceramah, di kelas Tanya jawab, dan penugasan.

Penerapan metode pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan mata pelajaran yang diajarkan. Siswa dalam belajar bukan hanya membutuhkan metode pembelajaran yang beragam, namun juga model pembelajaran yang mampu mengemas penggunaan metode-metode pembelajaran kedalam bentuk pembelajaran yang menarik dan bervariasi sehingga menimbulkan minat siswa untuk belajar. Model pembelajaran yang dibutuhkan siswa yaitu mampu memotivasi siswa untuk belajar, model pembelajaran yang mampu menghilangkan rasa kemalasan siswa untuk belajar, model yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa, model yang sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajari, dan model yang sesuai dengan kondisi lingkungan Belajar siswa.

Berkaitan dengan masalah tersebut suatu proses pembelajaran harus diberikan suatu alternatif yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir murid (penalaran, komunikasi, dan koneksi), dan dapat membuat suasana belajar yang lebih menyenangkan, aktif serta dapat menimbulkan minat belajar murid terhadap pelajaran ilmu pengetahuan alam dan berpengaruh terhadap hasil belajar murid. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Model pembelajaran *Problem Based learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah adalah metode mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, proses dimana murid melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan dan laporan akhir. Dengan demikian murid didorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Menurut Wahono, & Ningrum (2018:161) menyatakan, “Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan proses pemecahan masalah dengan cara mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa melalui kerja kelompok yang sistematis sehingga mereka dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi secara ilmiah”. Sejalan dengan hal tersebut peran guru pada model pembelajaran ini lebih berperan sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga murid belajar

berpikir dan memecahkan masalah mereka sendiri. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu strategi guru dalam membelajarkan murid dengan melibatkan murid sebagai anggota kelompok kecil yang kemampuannya berbeda untuk melakukan aktivitas belajar guna meningkatkan prestasi hasil belajar yang dicapai murid.

Berdasarkan uraian dan pendapat yang telah disampaikan, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh model Model *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Hasil Belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V sekolah dasar cerdas bangsa T.A 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa masih menganggap pelajaran IPA sulit dan kurang menarik.
2. Proses pembelajaran konvensional kurang melibatkan siswa karena kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru dengan metode ceramah sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.
3. Belum banyak guru menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan keterampilan berpikir siswa dan membuat materi terlihat menarik.
4. Hasil belajar siswa SD Cerdas Bangsa dalam pelajaran IPA masih belum maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian tersebut adalah membatasi masalah agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Problem Basesd Learning* terhadap hasil belajar IPA materi benda dan sifatnya di kelas V SD Cerdas Bangsa T. A. 2023|2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan model *Problem Based Learning* pada hasil belajar IPA materi benda dan sifatnya di kelas V SD Cerdas Bangsa T. A. 2023|2024?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada hasil belajar IPA materi benda dan sifatnya di kelas V SD Cerdas Bangsa T. A. 2023|2024?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA materi benda dan sifatnya di kelas V SD Cerdas Bangsa T. A. 2023|2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas maka ditentukan tujuan dilakukannya penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan model *Problem Based Learning* pada hasil belajar IPA materi benda dan sifatnya di kelas V SD Cerdas Bangsa T.A 2023/2024
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada hasil belajar IPA materi benda dan sifatnya di kelas V SD Cerdas Bangsa T. A. 2023/2024
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA materi benda dan sifatnya di kelas V SD Cerdas Bangsa T. A. 2023/2024

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan data yang akan diperoleh pada penelitian ini maka diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkuat teori yang sudah ada, mengenai model *Problem Based Learning* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar Murid.

2. Praktis

- a Bagi siswa, sebagai bahan masukan bagi siswa lebih aktif dan semangat dalam belajar IPA sehingga meningkatkan hasil belajar
- b Bagi Guru, memberikan pengalaman langsung kepada guru mengenai penerapan model *Problem Based Learning*, dan memberikan gambaran kepada guru dalam merancang pembelajaran menggunakan model PBL.
- c Bagi Peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.





